

Manfaat Pemberian Asi Eksklusif untuk Bayi (0-6 bulan) di Desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar, Lampung Tengah

Ekta Puspita Sari

Program Studi DIII Kebidanan, Akademi Kebidanan Wahana Husada Bandar Jaya Lampung Tengah, Lampung, Indonesia

E-mail: ektapspascasarjanaumitra@gmail.com

Article History:

Received: July 5, 2023

Revised: July 25, 2023

Accepted: July 26, 2023

Kata Kunci: Pengetahuan, Manfaat Pemberian Asi Eksklusif

Abstrak :

ASI merupakan makanan tunggal yang dapat memenuhi kebutuhan bayi hingga 6 bulan. Pemberian ASI eksklusif 6 bulan pertama kehidupan bayi yang diimbangi dengan pemberian MP ASI yang optimal merupakan intervensi kesehatan masyarakat yang sangat efektif dan efisien dalam mendukung pertumbuhan balita. Selain sebagai unsur growth factor, ASI saja selama 6 bulan dapat mengurangi risiko terjadi penyakit gastrointestinal dibandingkan dengan pemberian ASI hanya 3 bulan. Gangguan gastrointestinal yang dialami anak akan menghambat penyerapan makanan, sehingga jika hal ini terjadi dalam waktu yang lama dan berulang maka akan mengakibatkan anak mengalami kekurangan asupan makanan dan berdampak pada status gizi. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Survey Analitik, dengan target populasinya ibu-ibu yang memiliki bayi (0-6 bulan) di Desa Yukum Jaya RT/RW; 054/020, Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Populasi pada pengabdian kepada masyarakat ini yaitu ibu-ibu yang memiliki bayi (0-6 bulan) yang mengikuti posyandu balita di Desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 91 orang.

Pendahuluan

Stunting atau masalah kurang gizi kronis saat ini merupakan ancaman bagi generasi yang akan datang dengan jumlah kasus saat ini mencapai 9 juta. Angka ini mencapai di atas batas toleransi WHO dimana *stunting* yang disebabkan karena kekurangan zat gizi pada usia dini dapat meningkatkan kematian bayi dan anak, kerja otak tidak maksimal dan menurunkan kemampuan kognitif (BKKBN, 2017).

Salah satu upaya penanggulangan *stunting* adalah dengan pemberian ASI eksklusif, namun sayangnya saat ini penurunan jumlah ibu yang menyusui ASI eksklusif tinggal 30 % saja (BKKBN, 2017). Cakupan Pemberian ASI eksklusif pada bayi 0 – 6 bulan berfluktuatif. Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menunjukkan cakupan ASI

eksklusif bayi 0 – 6 bulan sebesar 32 % dan menunjukkan adanya kenaikan 42 % di tahun 2012 (Kemenkes RI, 2014).

ASI merupakan makanan tunggal yang dapat memenuhi kebutuhan bayi hingga 6 bulan. ASI eksklusif 6 bulan pertama kehidupan bayi yang diimbangi dengan pemberian MP ASI yang optimal merupakan intervensi kesehatan masyarakat yang sangat efektif dan efisien dalam mendukung pertumbuhan balita. Sebaliknya pemberian MP ASI yang terlalu dini juga berhubungan dengan stunting pada anak (Siswati, T 2018).

Selain sebagai unsur *growth factor*, ASI saja selama 6 bulan dapat mengurangi risiko terjadi penyakit gastrointestinal dibandingkan dengan pemberian ASI hanya 3 bulan. Gangguan gastrointestinal yang dialami anak akan menghambat penyerapan makanan, sehingga jika hal ini terjadi dalam waktu yang lama dan berulang maka akan mengakibatkan anak mengalami kekurangan asupan makanan dan berdampak pada status gizi. (Siswati, T 2018).

Perilaku ibu menyusui merupakan perilaku kesehatan multidimensional merupakan pengaruh dari beberapa faktor yaitu demografi, biologi, psikologi dan sosial, banyak penelitian yang meneliti hal ini. Faktor sosiodemografik yang memiliki hubungan bermakna adalah usia ibu dan status pekerjaan ibu (Kurniawan, B., 2013).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan bayi tidak diberikan ASI secara benar untuk memenuhi kebutuhan gizinya faktor tersebut adalah faktor karakteristik ibu, faktor bayi, lingkungan, dukungan keluarga, pendidikan kesehatan, sosial ekonomi dan budaya (Budiharjo, 2013). Lingkungan perkotaan yang biasanya relatif banyak ibu yang bekerja menyebabkan ibu tidak bisa menyusui secara baik dan teratur. Hal ini terjadi disebabkan situasi tempat bekerjabelum menyediakan sarana prasarana pendukung ibu dalam pemberian ASI misalnya tidak ada ruangan untuk pemerah ASI serta fasilitas untuk menyimpan ASI, belum adanya tempat penitipan bayi sehingga ibu bekerja dapat menyusui bayinya pada saat tertentu (Sihombing S, 2017).

Penelitian Astuti I (2013) menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. Selain itu penelitian Erni Y (2014) juga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu bayi tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif. Tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan ibu merupakan faktor yang penting untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang bisa menghambat sikap seseorang terhadap hal – hal baru yang dikenalkan kepada mereka (Fikawati, 2012).

Metode Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode Survey Analitik, dengan target populasinya ibu-ibu yang memiliki bayi (0 – 6 bulan) di Desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar, Lampung Tengah. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 7 – 9 September 2022. Populasi pada pengabdian masyarakat ini yaitu ibu-ibu yang memiliki bayi (0 – 6 bulan) yang mengikuti posyandu balita di Desa Yukum Jaya Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 91 orang.

Hasil

Data Demografi

Jumlah KK di Desa Yukum Jaya yaitu sebanyak 271 dengan jumlah rumah adalah 257. Total jumlah penduduk Desa Yukum Jaya yaitu sebanyak 873 jiwa.

Kelompok Usia	Jumlah
Bayi	91
Remaja	110
Dewasa	593
Lansia	79

Tabel 1. Kelompok Usia Di Desa Yukum Jaya Tahun 2021



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Pembahasan

Jumlah Kepala Keluarga di Desa Yukum Jaya sebanyak 271 dengan total jumlah rumah ada 257 dan total jumlah penduduk Desa Yukum Jaya sebanyak 873 jiwa dengan usia penduduk terbanyak dewasa (593 jiwa) dan usia penduduk paling sedikit adalah lansia (79 jiwa). Berdasarkan data yang ada jumlah Warga Desa Yukum Jaya jumlah ibu yang memiliki bayi(0-6 bulan) yaitu sebanyak 91 orang. Tindakan yang dilakukan oleh warga khususnya dengan keluarga yang memiliki anak toodler adalah dengan aktif ikut posyandu balita.

Pemberian ASI (air susu ibu) secara eksklusif adalah pemberian hanya ASI tanpa memberikan cairan atau makanan padat lainnya kecuali vitamin, mineral atau obat dalam bentuk tetes atau sirup sampai usia 4-6 bulan. Berbagai penelitian telah mengkaji manfaat pemberian ASI eksklusif dalam hal menurunkan mortalitas bayi, menurunkan morbiditas bayi, mengoptimalkan pertumbuhan bayi, membantu perkembangan kecerdasan anak, dan membantu memperpanjang jarak kehamilan bagi ibu. Penyebab kematian bayi terbesar di Indonesia adalah kematian neonatal dan dua pertiga dari kematian neonatal adalah pada satu minggu pertama oleh karena daya imun bayi masih sangat rendah. Rekomendasi pemberian ASI eksklusif sampai usia 6 bulan tampaknya masih terlalu sulit untuk dilaksanakan.

Upaya agar ibu bisa menyusui bayinya secara eksklusif sampai usia 6 bulan saja masih memiliki banyak kendala. Sasaran program perbaikan gizi masyarakat untuk meningkatkan ASI eksklusif menjadi 80% tampak terlalu tinggi. Pemberian makanan/minuman pralakteal adalah pemberian makanan atau minuman kepada bayi baru lahir sebelum ASI keluar (dengan kata lain mendahului pemberian ASI), biasanya telah dilakukan dalam 3 hari pertama. Pemberian makanan/minuman pralakteal adalah praktek yang sering dilakukan dan merupakan salah satu faktor utama kegagalan pelaksanaan ASI eksklusif. Faktor-faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif yaitu produksi ASI kurang, ibu kurang memahami tata laksana laktasi yang benar, ingin relaktasi, terlanjur 2 mendapat prelactal feeding (pemberian air gula/dekstrosa, susu formula pada hari hari pertama kelahiran), kelainan ibu contohnya masalah anatomi payudara, ibu hamil lagi padahal masih menyusui, ibu bekerja, abnormalitas bayi/kelainan bayi, dan persepsi yang salah mengenai ASI (Astuti, I., 2013).

Faktor lain seperti perubahan sosial budaya, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor kurangnya petugas kesehatan, meningkatnya promosi susu formula sebagai pengganti ASI, petugas kesehatan menganjurkan penggunaan PASI, puting susu nyeri/lecet, payudara bengkak (engorgement), saluran susu tersumbat, mastitis, abses payudara, kelainan anatomis pada puting susu, kegagalan menyusui, bayi enggan menyusu, gagal tumbuh pada bayi yang mendapat ASI, ikterus pada bayi yang minum ASI, bayi lahir dengan operasi sectio caesaria, bayi kembar, penyakit kronis/berat pada ibu, ibu dengan diit tertentu, pemberian obat-obatan pada ibu menyusui, dan menyusui pada waktu hamil.

Berdasarkan penelitian menurut Penelitian Erni Y (2014) menyatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dan pekerjaan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif. juga ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu bayi tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif. Tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan ibu merupakan faktor yang penting untuk mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang bisa menghambat sikap seseorang terhadap hal – hal baru yang dikenalkan kepada mereka (Fikawati, 2012).

Pada Pengabdian masyarakat ini para responden setelah dilakukan penyuluhan mengenai manfaat pemberian Asi Eksklusif untuk bayi mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penyuluhan dapat diterima dengan baik dan pengetahuan responden tentang manfaat Asi Eksklusif untuk bayi semakin bertambah karena pengetahuan ibu yang memiliki bayi (0-6 bulan) berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian Asi Eksklusif.

Kesimpulan

Berdasarkan pada pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan:

1. Penerapan manfaat pemberian Asi Eksklusif untuk bayi di implementasikan dalam artikel memiliki variasi dalam pelaksanaan, sehingga dibutuhkan kajian tentang metode manfaat pemberian Asi Eksklusif.
2. Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif. Peran ibu dan keluarga adalah mampu berkomitmen untuk memberikan Asi Eksklusif dan saling mendukung tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang tua.

Saran

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini, maka penulis menentukan untuk perlu memberikan saran- saran sebagai berikut :

1. Bagi Lahan Pengabmas (Posyandu): Kepada petugas kesehatan/ Kader untuk bisa meningkatkan program penyuluhan dan memberikan pengetahuan lebih dalam kepada masyarakat tentang manfaat pemberian Asi Eksklusif untuk bayi.
2. Bagi Masyarakat : Diharapkan ibu-ibu yang memiliki bayi (0-6 bulan) mampu menyebarluaskan pengetahuan yang didapat dari kegiatan ini kepada keluarga dan masyarakat sekitar dan berkomitmen untuk memberikan Asi Eksklusif.
3. Bagi Pengabmas Selanjutnya: Diharapkan agar melakukan penelitian lebih lanjut mengenai manfaat pemberian Asi Eksklusif untuk bayi (0-6 bulan).

Ucapan Terimakasih

Alhamdulillah Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas karuniaNya sehingga saya dapat menyelesaikan Proposal Pengabdian Masyarakat yang digunakan sebagai salah satu kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh dosen khususnya di lingkungan Akademi Kebidanan Wahana Husada Bandar Jaya.

Dalam kesempatan ini saya tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Seluruh pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan Laporan Pengabdian Masyarakat ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan Laporan Pengabdian Masyarakat ini. Oleh karena itu demi kesempurnaan, kami mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaikinya.

Referensi

- Astuti, I., (2013). Determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui. *Jurnal Health Quality*, 4(1), pp.176. https://www.poltekkesjakarta1.ac.id/file/dokumen/41Jurnal_ISRONI.pdf.
- Azwar, S. (2011). Tes Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- BKKBN, (2017). Peran BKKBN di Balik Gerakan Penanggulangan *Stunting*. Jurnal Keluarga. Edisi Kesatu 2018. www.bkkbn.go.id
- Budiharjo, (2013). *Panduan Ibu Cerdas (ASI dan Tumbuh Kembang Bayi)*. Yogyakarta: Medis Presindo
- Conita, D.A., (2014). Perbedaan Pertumbuhan Bayi Usia 3-6 Bulan yang Diberi Asi Eksklusif dan yang Tidak Diberi Asi Eksklusif di Puskesmas Gang Sehat Kecamatan Pontianak Selatan. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 1(1).
- Fikawati, S dan Syafiq, A. (2012). *Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusu Dini Di Indonesia*. Jakarta : EGC
- Fitri Yunita. (2008). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Dengan Status Gizi Bayi Umur 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambak 1 Kabupaten Banyumas Tahun 2008*. STIKES Muhammadiyah Gombong.
- Kemendes RI. (2014). *Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. Jakarta : Pusat Data dan Informasi
- Kurniawan, B., (2013). Determinan keberhasilan pemberian air susu ibu eksklusif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 27(4), pp.236-240.
- Mabud, N.H., Mandang, J. and Mamuaya, T., (2014). Hubungan pengetahuan, pendidikan, paritas dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 2(2), pp.51-56.
- Soetjiningsih. (2014). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC
- Sugiono (2020) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bandung : Alfabeta